

ANALISIS DESKRIPTIF MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA MADRASAH TSANAWIYAH GORONTALO

Asriyati Nadjamuddin¹

¹ IAIN Sultan Amai Gorontalo

Email: asriyati_nn@iaingorontalo.ac.id

ABSTRAK

Motivasi belajar merupakan faktor penting yang memengaruhi keterlibatan siswa dalam pembelajaran matematika. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat motivasi belajar matematika siswa di MTsT Al Ishlah Gorontalo. Penelitian menggunakan pendekatan survei kuantitatif. Populasi penelitian berjumlah 70 siswa, dengan sampel sebanyak 58 siswa kelas VII, VIII, dan IX yang dipilih menggunakan teknik total sampling. Instrumen yang digunakan adalah skala motivasi belajar matematika berdasarkan enam indikator yang diadaptasi dari Uno, yang diukur menggunakan skala Likert (1–5). Data dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi distribusi tingkat motivasi siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat siswa yang termasuk dalam kategori sangat rendah maupun rendah. Sebanyak 19% siswa berada pada kategori sedang, 72,4% pada kategori tinggi, dan 8,6% pada kategori sangat tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki motivasi yang kuat dalam belajar matematika, yang merupakan modal penting dalam meningkatkan keterlibatan akademik. Namun demikian, siswa yang berada pada kategori sedang memerlukan perhatian lebih melalui strategi pembelajaran yang kreatif, interaktif, dan kontekstual. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar matematika siswa di MTsT Al Ishlah Gorontalo secara umum berada pada kategori baik hingga sangat baik. Meskipun demikian, diperlukan upaya berkelanjutan untuk mempertahankan dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kata Kunci: motivasi belajar, matematika, siswa MTsT, survei, pendidikan.

ABSTRACT

Learning motivation is an essential factor influencing students' engagement in mathematics learning. This study aims to analyze the level of mathematics learning motivation among students at MTsT Al Ishlah Gorontalo. The research employed a quantitative survey approach. The population consisted of 70 students, with a sample of 58 students from grades VII, VIII, and IX selected using a total sampling method. The instrument used was a mathematics learning motivation scale based on six indicators adapted from Uno, measured with a Likert scale (1–5). Data were analyzed descriptively to identify the distribution of students' motivation levels. The findings revealed that no students were categorized as very low or low. A total of 19% of students fell into the moderate category, 72.4% into the high category, and 8.6% into the very high category. These results indicate that the majority of students possess strong motivation in learning mathematics, which serves as an essential

asset in enhancing academic engagement. However, students in the moderate category require greater attention through creative, interactive, and contextual teaching strategies. In conclusion, students' mathematics learning motivation at MTsT Al Ishlah Gorontalo is generally in the good to perfect category. Yet, continuous intervention is needed to maintain and further improve students' motivation.

Keywords: *learning motivation, mathematics, MTsT students, survey, education.*

PENDAHULUAN

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor psikologis fundamental yang melibatkan keadaan internal yang mengaktifkan, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku belajar. Motivasi ini mampu meningkatkan pemrosesan kognitif, memandu perilaku menuju pencapaian tujuan, serta meningkatkan upaya dan ketahanan siswa dalam proses pembelajaran. Secara praktis, siswa dengan motivasi tinggi cenderung lebih tekun, mampu menghadapi tantangan akademik, dan memiliki tujuan belajar yang jelas. Sebaliknya, siswa dengan motivasi rendah rawan mengalami kebosanan, kesulitan berkonsentrasi, dan cenderung menghindari dari aktivitas belajar.¹

Matematika adalah mata pelajaran strategis yang mendorong pengembangan keterampilan berpikir logis, kritis, dan pemecahan masalah. Selain itu, tantangan global dalam pendidikan mengharuskan siswa memiliki kemampuan berpikir kreatif dan kritis agar dapat bersaing secara internasional. Namun, rendahnya motivasi belajar dapat menghambat penguasaan konsep matematika dan menurunkan performa akademik secara berkelanjutan.² Motivasi yang rendah juga berdampak pada rendahnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, menurunkan rasa percaya diri, serta menghambat kemampuan mereka menerapkan konsep matematika dalam konteks kehidupan nyata. Motivasi yang rendah secara signifikan terkait dengan keterlibatan dan prestasi akademik yang buruk.³

Menurut teori psikologi pendidikan (*Self-Determination Theory*), motivasi belajar terbagi menjadi motivasi intrinsik yakni motivasi yang lahir dari rasa ingin tahu atau kepuasan internal, dan motivasi ekstrinsik yakni motivasi yang dipicu

¹ Elizabeth Acosta-Gonzaga and Aldo Ramirez-Arellano, "The Influence of Motivation, Emotions, Cognition, and Metacognition on Students' Learning Performance: A Comparative Study in Higher Education in Blended and Traditional Contexts," *SAGE Open* 11, no. 2 (2021), <https://doi.org/10.1177/21582440211027561>.

² S. Schukajlow, K. Rakoczy, and R. Pekrun, "Emotions and Motivation in Mathematics Education: Where We Are Today and Where We Need to Go," *ZDM - Mathematics Education* 55, no. 2 (2023): 249–67, <https://doi.org/10.1007/s11858-022-01463-2>.

³ Qi Xia et al., "Motivation, Engagement, and Mathematics Achievement: An Exploratory Study Among Chinese Primary Students," *SAGE Open* 12, no. 4 (2022): 1–13, <https://doi.org/10.1177/21582440221134609>.

oleh pengaruh eksternal seperti penghargaan atau dukungan sosial. Keseimbangan antara keduanya sangat penting untuk mendukung keterlibatan belajar secara berkelanjutan; ketidakseimbangan dapat menyebabkan siswa kehilangan fokus dan disiplin dalam belajar.⁴ menekankan bahwa pemenuhan kebutuhan dasar psikologis berupa otonomi, kompetensi, dan keterhubungan merupakan kunci dalam menumbuhkan motivasi berkualitas tinggi.

Temuan penelitian internasional juga menegaskan peran penting motivasi dalam pembelajaran matematika. Studi lintas-negara dalam TIMSS melaporkan bahwa persepsi kompetensi siswa menjadi prediktor paling kuat terhadap keberhasilan belajar matematika.⁵ Selain itu, penelitian terbaru di Oman menunjukkan bahwa motivasi belajar matematika berperan sebagai mediator antara efikasi diri (*self-efficacy*) dan prestasi matematika, meskipun tidak selalu berpengaruh langsung.⁶ Dengan demikian, memperkuat motivasi belajar menjadi jalur strategis untuk meningkatkan hubungan antara keyakinan diri dan capaian akademik.

Hasil observasi di MTsT Al Ishlah Gorontalo menunjukkan adanya perilaku pasif, kecenderungan enggan bertanya, serta kurangnya antusiasme siswa dalam pembelajaran matematika. Fenomena ini selaras dengan sejumlah temuan bahwa kecemasan dan sikap negatif terhadap matematika dapat memengaruhi motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, analisis empiris pada konteks lokal MTsT menjadi penting untuk memahami dinamika motivasi belajar secara lebih mendalam.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tingkat motivasi belajar matematika pada siswa kelas VII, VIII, dan IX di MTsT Al Ishlah Gorontalo. Temuan penelitian diharapkan dapat memberikan acuan bagi guru maupun pihak sekolah dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih tepat sasaran serta membangun lingkungan belajar yang mendukung, sehingga motivasi siswa dalam mempelajari matematika dapat terus ditingkatkan secara berkesinambungan.⁷

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di MTsT Al Ishlah Gorontalo dengan menggunakan metode survei. Pendekatan yang digunakan bersifat kuantitatif,

⁴ Ryan & Deci (2020)

⁵ Mikael Winberg and Torulf Palm, "Antecedents and Relative Importance of Student Motivation for Science and Mathematics Achievement in TIMSS," *Frontiers in Education* 6, no. March (2021), <https://doi.org/10.3389/feduc.2021.575926>.

⁶ Khalid S. Al Umairi, "Role of Mathematics Motivation in the Relationship between Mathematics Self-Efficacy and Achievement," *Journal of Pedagogical Research* 8, no. 4 (2024): 125–46, <https://doi.org/10.33902/JPR.202428560>.

⁷ David A. Cook and Anthony R. Artino, "Motivation to Learn: An Overview of Contemporary Theories," *Medical Education* 50, no. 10 (2016): 997–1014, <https://doi.org/10.1111/medu.13074>.

bertujuan untuk menggambarkan kondisi sebenarnya berdasarkan data yang diperoleh. Survei yang dimaksud merupakan metode pengumpulan data primer melalui penyampaian pernyataan secara tertulis kepada responden (siswa), tanpa melakukan komunikasi secara langsung.⁸ Populasi penelitian berjumlah 70 siswa, dan sampel penelitian terdiri dari 58 siswa kelas VII, VIII, dan IX yang dipilih dengan teknik random sampling.

Instrumen yang digunakan adalah Instrumen Motivasi Belajar Matematika yang disusun berdasarkan indikator motivasi belajar menurut Uno yang terdiri dari enam indikator, yakni 1) hasrat serta keinginan guna berhasil, 2) harapan serta cita-cita masa depan, 3) Senang pada aktifitas yang menarik, 4) Tekad yang kuat pada siswa untuk berhasil, 5) lingkungan belajar yang kondusif, 6) dorongan serta keperluan dalam belajar⁹. Instrumen menggunakan skala likert (1 sampai 5) dengan rentang jawaban dari "sangat tidak setuju" hingga "sangat setuju". Skala ini mengadaptasi instrumen yang dikembangkan oleh Andayana dan telah melalui uji validitas serta reliabilitas pada penelitian sebelumnya.¹⁰

Data dikumpulkan melalui kuesioner cetak yang dibagikan secara langsung kepada siswa. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan statistik deskriptif kuantitatif untuk mengetahui distribusi tingkat motivasi belajar siswa. Kategorisasi motivasi ditetapkan ke dalam lima tingkatan, yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi, berdasarkan interval skor yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

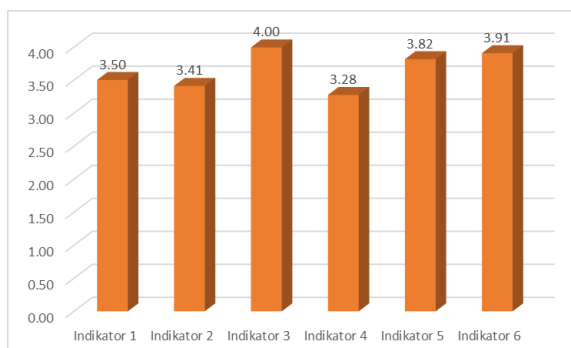
Tingkat Capaian Motivasi Belajar Matematika Berdasarkan Indikator

Motivasi belajar siswa dapat dilihat melalui berbagai indikator yang mencerminkan aspek internal maupun eksternal dari proses pembelajaran. Data yang diperoleh melalui skala Likert (1–5) memberikan gambaran sejauh mana siswa merespons setiap indikator motivasi belajar. Analisis ini penting dilakukan agar guru maupun pihak sekolah dapat memahami faktor dominan yang memengaruhi motivasi siswa serta area yang masih perlu diperkuat untuk mendukung pencapaian akademik siswa. Hasil analisis per-indikator disajikan pada Gambar 1.

⁸ Fitrotunnisa Fitrotunnisa, Suhartiningsih Suhartiningsih, and Fitria Kurniasih, "Pengembangan Buku Ajar Tema 7 Subtema 2 Indahya Keragaman Budaya Negeriku Berbasis Kearifan Lokal Lumajang Kelas IV Di SDN Lumajang," *EduStream: Jurnal Pendidikan Dasar* 5, no. 1 (2022): 1–6, <https://doi.org/10.26740/eds.v5n1.p1-6>.

⁹ Chatarina Yuli Astuti, Kartika Hendra Ts, and Sarsono Sarsono, "Prestasi Belajar Ditinjau Dari Fasilitas, Motivasi, Manajemen Waktu Belajar Serta Lingkungan Keluarga," *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran* 10, no. 1 (2022): 24–32, <https://doi.org/10.24269/dpp.v10i1.4422>.

¹⁰ I Komang Agus Andayana, "Pengembangan Instrumen Pengukuran Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SD," *Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja* (Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, 2021).



Gambar 1. Capaian Motivasi Siswa berdasarkan Indikator

Berdasarkan Gambar 1, dapat diketahui bahwa indikator motivasi belajar siswa memiliki variasi tingkat capaian yang cukup beragam. Indikator dengan skor tertinggi adalah indikator 3 (senang pada aktivitas yang menarik) dengan nilai rata-rata 4,00, menunjukkan bahwa siswa cenderung merasa termotivasi ketika pembelajaran disajikan dengan aktivitas yang menyenangkan dan interaktif. Disusul oleh indikator 6 (dorongan serta keperluan dalam belajar) dengan skor 3,91 dan indikator 5 (lingkungan belajar yang kondusif) dengan skor 3,82, yang mengindikasikan bahwa faktor eksternal seperti kebutuhan belajar dan suasana kelas juga berperan penting dalam memelihara motivasi siswa.

Sementara itu, indikator dengan capaian terendah adalah indikator 4 (tekat yang kuat pada siswa untuk berhasil) dengan skor 3,28, serta indikator 2 (harapan dan cita-cita masa depan) dengan skor 3,41. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun siswa memiliki minat terhadap aktivitas belajar yang menarik, sebagian dari mereka masih kurang memiliki tekad kuat dan orientasi jangka panjang terkait pencapaian akademik. Dengan demikian, intervensi guru dan sekolah sebaiknya difokuskan pada upaya menumbuhkan tekad, keyakinan, serta pemahaman siswa tentang pentingnya motivasi internal yang berhubungan dengan tujuan hidup dan masa depannya.

Tingkat Motivasi Belajar Matematika Siswa

Skala motivasi belajar terdiri dari 48 item pernyataan dengan rentang skor antara 1 hingga 5 untuk setiap item, sehingga skor terendah adalah 48 (1×48) dan skor tertinggi adalah 240 (5×48). Berdasarkan perhitungan, panjang interval kelas adalah 38,4 yang kemudian dibulatkan menjadi 38. Setelah menentukan panjang interval untuk tiap kategori, disusunlah tabel distribusi untuk kategori skala motivasi yang disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kategori Skala Motivasi

Interval	Kategori
48 – 85	Sangat Rendah
86 – 123	Rendah
124 – 161	Sedang
162 – 199	Tinggi
200 – 240	Sangat Tinggi

Setelah mendapatkan Tabel 1 kategori skala motivasi, langkah selanjutnya adalah melakukan kategorisasi melalui tabel distribusi frekuensi. Kategorisasi ini bertujuan untuk mengetahui secara lebih rinci sebaran tingkat motivasi belajar siswa, sehingga dapat dipetakan kecenderungan mayoritas maupun minoritas dalam kelompok. Data ini penting karena tingkat motivasi yang berbeda akan mempengaruhi keterlibatan siswa, strategi belajar, serta pencapaian akademik, khususnya dalam pembelajaran matematika. Hasilnya disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Tabel Distribusi Frekuensi Capaian Motivasi

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
48 – 85	Sangat Rendah	0	0
86 – 123	Rendah	0	0
124 – 161	Sedang	11	19
162 – 199	Tinggi	42	72,4
200 – 240	Sangat Tinggi	5	8,6
	Jumlah	58	100

Berdasarkan Tabel 2, terlihat bahwa tidak ada siswa yang termasuk dalam kategori sangat rendah (0%) maupun rendah (0%). Temuan ini merupakan hasil yang positif karena menunjukkan bahwa seluruh siswa memiliki motivasi belajar yang cukup baik untuk mendukung proses pembelajaran matematika. Posisi terendah masih berada pada kategori sedang dengan persentase 19%, yang artinya sebagian kecil siswa berada dalam kondisi motivasi yang cukup, namun belum optimal. Sebagian besar siswa, yaitu 72,4%, berada pada kategori tinggi, dan sisanya 8,6% masuk dalam kategori sangat tinggi. Distribusi ini menggambarkan bahwa mayoritas siswa memiliki dorongan internal maupun eksternal yang cukup kuat untuk belajar matematika, baik karena faktor kebutuhan pribadi, lingkungan belajar, maupun keinginan untuk mencapai prestasi akademik yang lebih baik.

Pembahasan

Tingkat Capaian Motivasi Belajar Matematika berdasarkan Indikator

Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator *senang pada aktivitas yang menarik* memiliki skor tertinggi (4,00). Hal ini mengindikasikan bahwa siswa lebih termotivasi ketika pembelajaran matematika disajikan melalui kegiatan yang menarik, interaktif, dan tidak monoton. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa penggunaan pendekatan pembelajaran yang aktif dan menarik dapat meningkatkan motivasi belajar matematika siswa.¹¹

Indikator *dorongan serta keperluan dalam belajar* (3,91) dan *lingkungan belajar yang kondusif* (3,82) juga memperoleh skor tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal.

¹¹ Lilis Arini and Dewi Purnama Sari, "Analisis Keefektifan Pendekatan Matematika Realistik Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa," *EduMatSains: Jurnal Pendidikan, Matematika Dan Sains* 7, no. 2 (2023): 355–62.

Lingkungan belajar yang nyaman dan mendukung dapat meningkatkan semangat serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran matematika.¹²

Di sisi lain, indikator *tekad yang kuat untuk berhasil* (3,28) dan *harapan serta cita-cita masa depan* (3,41) memperoleh skor yang relatif lebih rendah. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian siswa belum memiliki orientasi masa depan dan ketekunan yang kuat dalam mencapai tujuan belajar. Menurut Hamzah B. Uno, harapan akan masa depan dan keinginan untuk berhasil merupakan komponen penting dalam membangun motivasi belajar yang berkelanjutan.¹³

Oleh karena itu, guru perlu memberikan motivasi, penguatan positif, serta mengaitkan pembelajaran matematika dengan tujuan dan kehidupan nyata siswa. Dengan demikian, motivasi belajar yang berasal dari dalam diri siswa dapat berkembang lebih optimal dan mendukung keberhasilan belajar mereka.

Tingkat Motivasi Belajar Matematika Siswa

Motivasi belajar yang tinggi menjadi salah satu faktor kunci keberhasilan akademik siswa. Menurut teori Self-Determination Theory (SDT) yang dikembangkan oleh Ryan & Deci, motivasi yang berkualitas terbentuk apabila kebutuhan dasar psikologis seperti otonomi (kebebasan dalam mengatur diri sendiri), kompetensi (kemampuan untuk merasa mampu dan berhasil), serta keterhubungan (hubungan sosial yang positif dengan guru maupun teman) dapat terpenuhi.¹⁴ Tingginya capaian motivasi belajar pada mayoritas siswa dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa siswa tidak hanya memahami pentingnya matematika dalam kehidupan mereka, tetapi juga mendapat dukungan dari lingkungan belajar yang kondusif. Hasil ini konsisten dengan penelitian Xia, et.al yang menegaskan bahwa kombinasi antara motivasi intrinsik (dorongan dari dalam diri seperti rasa ingin tahu) dan motivasi ekstrinsik (dorongan dari luar seperti penghargaan atau dukungan guru) memiliki kontribusi besar dalam meningkatkan keterlibatan akademik siswa.¹⁵

Capaian bahwa 72,4% siswa berada pada kategori tinggi menunjukkan potensi besar dalam mengoptimalkan pembelajaran matematika di kelas. Siswa dengan motivasi tinggi umumnya lebih tekun, lebih gigih menghadapi kesulitan, serta menunjukkan keterlibatan aktif dalam pembelajaran. Hal ini didukung oleh hasil studi Elvira, et.al yang menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan penggerak

¹² Cita Ainun Rahmi, Rokhmaniyah, and Muhammad Chamdani, "Hubungan Antara Fasilitas Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDM Se-Kecamatan Kebumen Tahun Ajar 2020/2021," *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 10, no. 1 (2022): 1–6.

¹³ Hamzah B Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya: Analisis Di Bidang Pendidikan* (Bumi Aksara, 2021), https://books.google.co.id/books?id=8o5_tQEACAAJ.

¹⁴ Ryan and Deci, "Intrinsic and Extrinsic Motivation from a Self-Determination Theory Perspective: Definitions, Theory, Practices, and Future Directions."

¹⁵ Xia et al., "Motivation, Engagement, and Mathematics Achievement: An Exploratory Study Among Chinese Primary Students."

internal yang menghasilkan ketekunan, kerja keras, dan daya tahan terhadap kebosanan, semua faktor penting dalam keberhasilan proses pembelajaran.¹⁶ Penelitian lain juga menunjukkan bahwa kelompok siswa yang memiliki motivasi tinggi (dan kecemasan matematika rendah) memiliki prestasi matematika yang lebih baik.¹⁷ Dengan demikian, kondisi mayoritas siswa yang memiliki motivasi tinggi dapat menjadi modal penting bagi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih kreatif dan menantang.

Namun demikian, keberadaan 19% siswa dengan motivasi sedang tetap menjadi perhatian penting. Kelompok siswa ini berada pada posisi yang cukup rawan, karena apabila tidak mendapat dukungan dan intervensi yang tepat, motivasi mereka dapat menurun seiring dengan tantangan akademik yang semakin kompleks. Penelitian lain juga menegaskan bahwa motivasi siswa bukanlah sesuatu yang statis, melainkan dapat meningkat atau menurun tergantung pada pengalaman belajar yang mereka alami.¹⁸ Oleh karena itu, guru perlu memberikan intervensi yang tepat, seperti menghadirkan metode pembelajaran aktif, penggunaan media interaktif, penyusunan soal kontekstual, serta pemberian umpan balik yang positif. Dengan cara ini, siswa yang semula berada pada kategori sedang dapat terdorong menuju tingkat motivasi yang lebih tinggi.

Lebih jauh, tingginya persentase motivasi belajar matematika siswa juga menunjukkan bahwa upaya yang telah dilakukan sekolah dan guru dalam menciptakan iklim belajar yang positif telah memberikan hasil yang cukup signifikan. Lingkungan belajar yang kondusif, dukungan sosial dari guru maupun teman sebaya, serta strategi pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan siswa terbukti mampu memperkuat motivasi belajar. Hal ini sejalan dengan penelitian Schukajlow, et. al yang menyebutkan bahwa keterlibatan siswa dalam pembelajaran matematika dapat ditingkatkan melalui desain aktivitas pembelajaran yang bermakna, kontekstual, dan menantang.¹⁹ Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk terus mengembangkan praktik pembelajaran yang tidak hanya fokus pada pencapaian kognitif, tetapi juga pada aspek afektif seperti motivasi belajar siswa

¹⁶ Neni Elvira Z, Neviyarni, and Herman Nirwana, "Studi Literatur: Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran," *Jurnal Literasi Pendidikan* 1, no. 2 (2022): 350–59, [https://doi.org/10.56480/eductum.v1i2.767%0Ahttps://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/](https://journal.citradharma.org/index.php/eductum/indexDOI:https://doi.org/10.56480/eductum.v1i2.767%0Ahttps://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

¹⁷ Feiya Xiao and Li Sun, "Students' Motivation and Affection Profiles and Their Relation to Mathematics Achievement, Persistence, and Behaviors," *Frontiers in Psychology* 11, no. January (2021): 1–15, <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.533593>.

¹⁸ Jacquelynne S Eccles and Allan Wigfield, "From Expectancy-Value Theory to Situated Expectancy-Value Theory: A Developmental, Social Cognitive, and Sociocultural Perspective on Motivation," *Contemporary Educational Psychology* 61 (2020): 101859, <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2020.101859>.

¹⁹ Schukajlow, Rakoczy, and Pekrun, "Emotions and Motivation in Mathematics Education: Where We Are Today and Where We Need to Go."

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa tingkat motivasi belajar matematika siswa di MTsT Al Ishlah Gorontalo berada pada kategori baik hingga sangat baik. Tidak ditemukan siswa yang termasuk dalam kategori sangat rendah maupun rendah, yang berarti seluruh siswa memiliki dorongan positif untuk belajar. Mayoritas siswa, yaitu 72,4%, berada pada kategori tinggi, sedangkan 8,6% lainnya berada pada kategori sangat tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki semangat, minat, serta dorongan yang kuat untuk terlibat aktif dalam pembelajaran matematika, baik karena faktor internal maupun dukungan dari lingkungan belajar yang kondusif.

Meskipun demikian, terdapat 19% siswa yang masih berada pada kategori sedang sehingga perlu mendapatkan perhatian lebih dari guru. Jika tidak dikelola dengan baik, kelompok ini berisiko mengalami penurunan motivasi, terutama saat menghadapi tantangan akademik. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang kreatif, interaktif, dan menyenangkan agar dapat meningkatkan motivasi siswa yang masih berada pada kategori sedang, sekaligus menjaga konsistensi motivasi siswa yang sudah tinggi. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa motivasi belajar merupakan aspek penting yang harus terus diperkuat untuk mendukung keberhasilan pembelajaran matematika di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Acosta-Gonzaga, Elizabeth, and Aldo Ramirez-Arellano. "The Influence of Motivation, Emotions, Cognition, and Metacognition on Students' Learning Performance: A Comparative Study in Higher Education in Blended and Traditional Contexts." *SAGE Open* 11, no. 2 (2021). <https://doi.org/10.1177/21582440211027561>.
- Andayana, I Komang Agus. "Pengembangan Instrumen Pengukuran Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SD." *Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja*. Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, 2021.
- Arini, Lilis, and Dewi Purnama Sari. "Analisis Keefektifan Pendekatan Matematika Realistik Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa." *EduMatSains : Jurnal Pendidikan, Matematika Dan Sains* 7, no. 2 (2023): 355–62.
- Astuti, Chatarina Yuli, Kartika Hendra Ts, and Sarsono Sarsono. "Prestasi Belajar Ditinjau Dari Fasilitas, Motivasi, Manajemen Waktu Belajar Serta Lingkungan Keluarga." *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran* 10, no. 1 (2022): 24–32. <https://doi.org/10.24269/dpp.v10i1.4422>.
- Cook, David A., and Anthony R. Artino. "Motivation to Learn: An Overview of Contemporary Theories." *Medical Education* 50, no. 10 (2016): 997–1014. <https://doi.org/10.1111/medu.13074>.
- Eccles, Jacquelynne S, and Allan Wigfield. "From Expectancy-Value Theory to

- Situated Expectancy-Value Theory: A Developmental, Social Cognitive, and Sociocultural Perspective on Motivation.” *Contemporary Educational Psychology* 61 (2020): 101859. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2020.101859>.
- Elvira Z, Neni, Neviyarni, and Herman Nirwana. “Studi Literatur: Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran.” *Jurnal Literasi Pendidikan* 1, no. 2 (2022): 350–59. <https://journal.citradharma.org/index.php/eductum/indexDOI:https://doi.org/10.56480/eductum.v1i2.767%0Ahttps://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.
- Fitrotunnisa, Fitrotunnisa, Suhartiningsih Suhartiningsih, and Fitria Kurniasih. “Pengembangan Buku Ajar Tema 7 Subtema 2 Indahnya Keragaman Budaya Negeriku Berbasis Kearifan Lokal Lumajang Kelas IV Di SDN Lumajang.” *EduStream: Jurnal Pendidikan Dasar* 5, no. 1 (2022): 1–6. <https://doi.org/10.26740/eds.v5n1.p1-6>.
- Rahmi, Cita Ainun, Rokhmaniyah, and Muhammad Chamdani. “Hubungan Antara Fasilitas Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDM Se-Kecamatan Kebumen Tahun Ajar 2020/2021.” *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 10, no. 1 (2022): 1–6.
- Ryan, Richard M, and Edward L Deci. “Intrinsic and Extrinsic Motivation from a Self-Determination Theory Perspective: Definitions, Theory, Practices, and Future Directions.” *Contemporary Educational Psychology* 61 (2020): 101860. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2020.101860>.
- Schukajlow, S., K. Rakoczy, and R. Pekrun. “Emotions and Motivation in Mathematics Education: Where We Are Today and Where We Need to Go.” *ZDM - Mathematics Education* 55, no. 2 (2023): 249–67. <https://doi.org/10.1007/s11858-022-01463-2>.
- Umairi, Khalid S. Al. “Role of Mathematics Motivation in the Relationship between Mathematics Self-Efficacy and Achievement.” *Journal of Pedagogical Research* 8, no. 4 (2024): 125–46. <https://doi.org/10.33902/JPR.202428560>.
- Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya: Analisis Di Bidang Pendidikan*. Bumi Aksara, 2021. https://books.google.co.id/books?id=8o5_tQEACAAJ.
- Winberg, Mikael, and Torulf Palm. “Antecedents and Relative Importance of Student Motivation for Science and Mathematics Achievement in TIMSS.” *Frontiers in Education* 6, no. March (2021). <https://doi.org/10.3389/educ.2021.575926>.
- Xia, Qi, Hongbiao Yin, Ruonan Hu, Xiuhan Li, and Junjie Shang. “Motivation, Engagement, and Mathematics Achievement: An Exploratory Study Among Chinese Primary Students.” *SAGE Open* 12, no. 4 (2022): 1–13. <https://doi.org/10.1177/21582440221134609>.
- Xiao, Feiya, and Li Sun. “Students’ Motivation and Affection Profiles and Their Relation to Mathematics Achievement, Persistence, and Behaviors.” *Frontiers in Psychology* 11, no. January (2021): 1–15. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.533593>.